

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1204 – 1214 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.401

Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sanusi Ghazali Pane¹ Windi Pramudya² Rica Cahya Amalya³ Sheila Nur Aulia⁴ Putri Nabila Pebriani⁵

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
sanusi.gazali.pane@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tenaga kerja dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan fokus pada bagaimana kedua faktor ini memengaruhi dinamika ekonomi nasional. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis data sekunder dari laporan statistik ekonomi dan tenaga kerja, serta tinjauan literatur untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi industri, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dan berkelanjutan. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi pendapatan nasional, daya beli masyarakat, dan konsumsi. Oleh karena itu, untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, penting untuk mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja yang efektif dan peningkatan keterampilan tenaga kerja.

Kata kunci : tenaga kerja, pengangguran, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of labor and unemployment on economic growth in Indonesia, focusing on how these factors affect the dynamics of the national economy. The research method involves analyzing secondary data from economic and labor statistics reports, as well as reviewing literature to understand the relationship between these variables. The findings indicate that skilled and highly educated labor significantly contributes to increased productivity and efficiency in industries, thereby fostering more rapid and sustainable economic growth. Conversely, high unemployment rates negatively affect economic growth by reducing national income, consumer purchasing power, and consumption. Therefore, to stimulate more stable economic growth, it is crucial to reduce unemployment through effective job creation and enhancement of labor skills.

Keywords : Labor, Unemployment, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu negara (Ronaldo, 2019). Pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk menciptakan suatu masyarakat yang lebih baik dan maju sesuai tuntutan zaman. Pada dasarnya pembangunan yang diharapkan adalah pembangunan yang berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, menurunkan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan berkeadilan sosial (Daengs, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan

pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM).

Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi adalah mampu menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia. Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan namun di lain pihak dihadapkan dengan berbagai masalah khususnya di bidang ketenagakerjaan, seperti pengangguran (Urtalina dan Sudibia, 2018). Masalah ketenagakerjaan seperti pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang kompleks yang hampir dihadapi oleh setiap negara berkembang dan bahkan juga negara maju (Muriatil, 2016). Pengangguran adalah kondisi tidak memiliki pekerjaan atau kehilangan pekerjaan atau proporsi orang-orang yang dapat bekerja dan mencari pekerjaan secara aktif namun mereka tidak dapat menemukannya. Salah satu yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran adalah kurang selarasnya antara pertumbuhan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran di negara sedang berkembang seperti Indonesia lebih banyak terjadi pada kaum muda dan mereka yang berpendidikan atau sering disebut pengangguran terdidik (Ningsih, 2015).

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara berkembang salah satunya Indonesia. Di Indonesia pengangguran merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan, mengingat angka atau besaran tingkat pengangguran yang mengalami kenaikan tiap tahunnya diikuti bertambahnya jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerjasi Indonesia. Terjadinya pengangguran dapat memberi dampak yakni berkurangnya produktivitas, sehingga dapat menimbulkan permasalahan sosial (Andrik dan Putu 217). Selain itu pengangguran menyebabkan sumber daya menjadi tidak menghasilkan manfaat karena tidak digunakan untuk kegiatan menambah produktivitas yang tentunya akan menyebabkan seseorang tidak memiliki penghasilan dan daya belinya menurun. Selain pengangguran, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja atau pekerja, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan disiplin, barang-barang modal yang tersedia tidak dapat digunakan secara efektif.

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan signifikan yang sering dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, tenaga kerja atau pekerja juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi output suatu daerah. Untuk menjaga fokus penelitian agar tidak terlalu luas, peneliti membatasi pada dua aspek utama, yaitu tenaga kerja dan pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, dan kedua, bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap

pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan serta teori mengenai pengaruh pengangguran dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik yang sama.

KAJIAN PUSTAKA

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka adalah menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa senang ketika lowongan terbuka (Sukirno, 2013).

Zulfa (2016) menyatakan bahwa pengangguran merupakan suatu istilah bagi orang-orang yang belum pernah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau seseorang yang bekerja hanya 2 hari dalam seminggu. Terjadinya pengangguran diakibatkan jumlah angkatan kerja lebih besar dari jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Alhudori (2017) mendefinisikan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Indonesia Tahun 2017-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2017	5.50
2018	4.30
2019	4.23
2020	4.07
2021	3.49
2022	4.86
2023	5.32

Sumber : BPS Tahun 2023

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat pengangguran dari tahun 2017-2023 turun naiknya angka pengangguran.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat dan berusia 15 tahun ke atas (Sengkat, 2015). Menurut UU No.13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat (Soleh, 2017). Arrozi dan Sutrisna (2018) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja yang berumur minimal 15 tahun atau lebih yang berpotensi dapat memproduksi barang dan jasa. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Tabel 2 Angkatan Kerja Tahun 2017-2023

Tahun	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
2017	68.31
2018	68.90
2019	69.55
2020	70.18
2021	70.81
2022	71.39
2023	71.92

Sumber : BPS Tahun 2023

Ghofur (2020) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja atau pekerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan baik dalam hubungan kerja maupun diluar hubungan kerja yang biasanya disebut dengan buruh bebas, misalnya seorang dokter yang membuka praktek, pengacara, penjual koran atau majalah dipinggir jalan, petani yang menggarap lahannya sendiri. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angkatan kerja mengalami turun naik dari tahun 2017-2023.

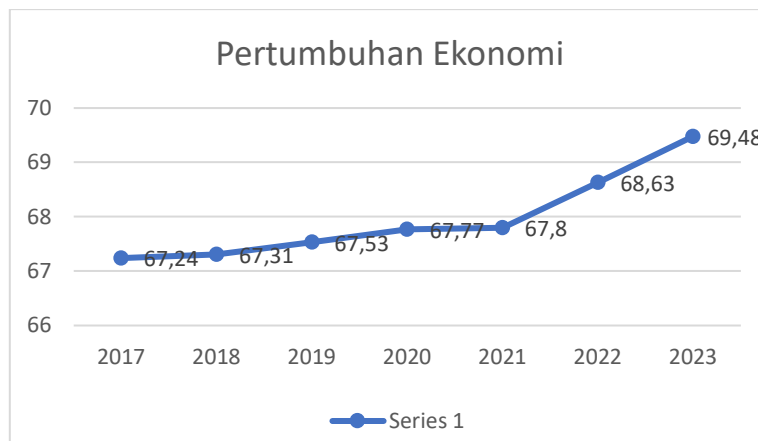
Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makro ekonomi telah dirumuskan sejak dulu oleh para ahli ekonomi klasik. Menurut ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya diukur dari volume barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tertentu. Tetapi juga perubahan yang berkesinambungan pada aspek agama, sosial dan kemasyarakatan. Tidak dikatakan ekonomi mengalami pertumbuhan apabila terjadi distorsi dan diskriminasi di dalam masyarakat. Karena dipastikan nilai-nilai tersebut melanggar ketentuan dalam ekonomi Islam (Almizan, 2016). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Hasyim, 2017:233).

Rahmania, dkk (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini

menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output perkapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka penjang menunjukkan kecendrungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perkonomanian. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak. Siregar (2018) berpendapat bahwa pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional, Pertumbuhan Diukur Dengan Kenaikan Pendapatan Nasional (GNP) Perkapita.

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : BPS Tahun 2023

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi dalam periode tertentu adalah melalui data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adanya peningkatan dalam PDRB berarti menunjukkan adanya peningkatan pendapatan perkapita. Pendapatan perkaita merupakan pendapatan masyarakat perindividu. PDRB juga merupakan angka yang menunjukkan total pproduksi suatu daerah. Semakin tinggi PDRB berarti total produksi semakin besar (Curatman, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Dalam pendekatan kuantitatif, hakikat hubungan di antara variabel-variabel selanjutnya akan dianalisis dengan alat uji statistika serta menggunakan teori yang objektif (Jaya, 2020).

Metode penelitian deksriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk

membuat gambar atau deksriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Sedangkan Ramdhan (2021) mengemukakan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Tantangan utama yang dihadapi oleh Pemerintah adalah terus membesarnya jumlah pengangguran. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Di Indonesia angka pengangguran makin meningkat. Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan.

Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan disetiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur. Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan dilapangan kerja setiap tahun selalu meningkat tidak pernah mengalami penurunan, budaya suatu daerah dimana yang berkerja itu hanya perempuan saja sementara kaum adam tidak berkerja.

Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja, yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup/mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif; peraturan yang menghambat investasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain. Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia sangat cukup tinggi dari tahun ke tahun,

lapangan pekerjaan merupakan indikator penting tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan "pendidikan" dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada. Sementara dampak sosial dari jenis pengangguran ini relatif lebih besar dan banyak efek negatif dari hal ini salah satunya tinggkat kriminalitas tiap daerah juga ikut bertambah karena dorongan ekonomi. Mengingat kompleksnya masalah ini, maka upaya pemecahannya pun tidak sebatas pada kebijakan sektor pendidikan saja, namun merembet pada masalah lain secara multi dimensional.

Fenomena pengangguran sering menyebabkan timbulnya beberapa masalah sosial lainnya seperti yang sudah diterangkan di atas. Di samping itu tentu saja akan menciptakan angka produktivitas sosial yang rendah, yang akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat nantinya. Pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi dalam pembangunan sumber daya manusia yang tengah dilakukan saat ini. Krisis ekonomi yang saat ini dihadapi ternyata telah memporak porandakan tatanan kehidupan bangsa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran penduduk Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2017-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2017	5.50
2018	4.30
2019	4.23
2020	4.07
2021	3.49
2022	4.86
2023	5.32

Sumber : Data BPS (2024)

Dilihat dari tabel 3 tersebut di atas bahwa tingkat pengangguran penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,50 juta jiwa, di tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan tingkat pengangguran secara bertahap, namun ditahun 2022 mengalami kenaikan tingkat pengangguran sebesar 4,86 juta jiwa dan ditahun 2023 mengalami kenaikan kembali pada tingkat pengangguran sebesar 5,32 juta jiwa pengangguran. Rendahnya angka pengangguran ini disebabkan karena berkurangnya pengangguran di Indonesia. Tingkat Pengangguran di Indonesia turun menjadi 3,49 juta jiwa di tahun 2021. Dalam menangani masalah pengangguran Pemerintah harus cepat tanggap dalam pemecahan masalah pengangguran. Masalah Pengangguran memang tidak mudah, Pemerintah harus mengikut sertakan peran pendidikan dalam menurunkan tingkat pengangguran. Sebuah Negara yang ingin berubah harus meningkatkan tingkat pendidikannya. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1. Tenaga Kerja yang Produktif dapat Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi berperan krusial dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi. Ketika tenaga kerja memiliki keterampilan yang tepat dan pengetahuan yang mendalam, mereka dapat menghasilkan produk dan layanan dengan kualitas yang lebih baik, yang pada gilirannya memperkuat daya saing industri di pasar global. Peningkatan keterampilan ini juga memungkinkan tenaga kerja untuk lebih cepat mengadopsi teknologi baru dan metode kerja yang lebih efisien, yang penting untuk inovasi dan pengembangan sektor-sektor ekonomi. Sebagai contoh, tenaga kerja yang terampil dapat memanfaatkan teknologi canggih dalam proses produksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan biaya dan waktu produksi. Hal ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi secara langsung melalui peningkatan output dan kualitas, tetapi juga mendorong perkembangan industri yang lebih adaptif dan kompetitif. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan produktivitas, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. Tingginya Tingkat Pengangguran dapat Menghambat Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran yang tinggi menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kebutuhan pasar tenaga kerja. Ketika banyak individu tidak dapat menemukan pekerjaan, mereka tidak hanya kehilangan kesempatan untuk menyumbangkan potensi produktif mereka, tetapi juga turut mengurangi pendapatan nasional. Hal ini dapat berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun, karena individu yang tidak bekerja cenderung memiliki penghasilan yang lebih rendah atau bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali. Dampak ini berlanjut pada berkurangnya konsumsi masyarakat, yang selanjutnya dapat memengaruhi permintaan barang dan jasa. Penurunan konsumsi ini memiliki efek domino pada pertumbuhan ekonomi, karena permintaan yang menurun dapat mengakibatkan penurunan produksi dan investasi dalam sektor-sektor ekonomi, serta mempengaruhi penciptaan lapangan kerja lebih lanjut. Oleh karena itu, tingkat pengangguran yang tinggi menjadi indikator penting dari ketidakstabilan ekonomi yang memerlukan perhatian serius.

Untuk mengatasi masalah ini dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, penting untuk fokus pada pengurangan tingkat pengangguran melalui berbagai strategi. Salah satu pendekatan utama adalah penciptaan lapangan kerja yang efektif, yang dapat dicapai dengan memfasilitasi investasi dalam sektor-sektor yang memiliki potensi tinggi untuk menyerap tenaga kerja. Selain itu, peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar dapat membantu mengatasi ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dan yang dibutuhkan oleh industri. Dengan memadukan upaya penciptaan lapangan kerja dengan peningkatan keterampilan, kita dapat memperbaiki kondisi ekonomi secara keseluruhan, meningkatkan produktivitas dan daya beli masyarakat, serta menciptakan siklus positif yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1204 – 1214 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.401

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, tenaga kerja yang terampil dan berpendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi, yang berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dan berkelanjutan. Peningkatan keterampilan tenaga kerja memungkinkan industri untuk menghasilkan produk dan layanan yang lebih berkualitas serta mendorong inovasi dan daya saing di pasar global. Selain itu, tenaga kerja yang terampil dapat mempercepat adopsi teknologi baru dan praktik bisnis yang lebih efisien, yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja adalah strategi kunci untuk memaksimalkan potensi ekonomi dan memastikan pertumbuhan yang stabil.

Di sisi lain, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan menyebabkan penurunan pendapatan nasional dan daya beli masyarakat, yang berdampak negatif pada konsumsi dan permintaan barang serta jasa. Pengangguran yang tinggi mengindikasikan ketidaksesuaian antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kebutuhan pasar, yang dapat mengakibatkan penurunan produksi dan investasi. Oleh karena itu, mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja yang efektif dan peningkatan keterampilan tenaga kerja sangat penting untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Strategi ini tidak hanya membantu menurunkan tingkat pengangguran tetapi juga memperbaiki kondisi ekonomi secara keseluruhan, mendukung pertumbuhan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal Of Economics and Business*, 01(01), 113- 124.
- Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 2.1*.
- Arrozi, F., & Sutrisna, K. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Denpasar . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , 7(12), 2732-2763.
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/ Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia . *Kajian Ekonomi dan Keuangan* .
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga.
- Curatman, A. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Swagati Press.
- Daengs, A. (2020). *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi* . Surabaya: Unitomo Press.
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45-60
- Fanita, R. (2016). Analisis Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* , 1(1), 88-93.
- Ghofur, R. A. (2020). *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam* . Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Harahap, W., & Bachtiar, N. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1204 – 1214 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.401

- Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, 1-20.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana
- Huda, N., Idris, H. R., Nasution, M. E., & Wiliasih, R. (2018). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ishak, K. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-38.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Khair, M., & Rusydi, B. (2016.). *E Ccea Ce F Ca. Economic, Social, Development*
- Mada, M., & Ashar, K. (2015). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia. *JIEP*, 15(1), 50-76.
- Mankiw, G. (2013). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Muriatil, N. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Tingkat Upah Terhadap Jumlah Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 06(01), 19-31.
- Ningsih, N. M. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 08(01), 82-91.
- Pramudjasi, R., Juliansyah, T., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69-77.
- Rahmania, M., Wulandari, E. T., & Sari, W. P. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Kota Padang. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 01(02), 114-126.
- Ronaldo, Riza. 2019. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol 21, No 2.
- Aprsysintia, T. (2018). Analisis Makro Ekonomi Provinsi Aceh Ditinjau Dari Sisi Penawaran Agregat, 1(3).
- Selamet, A., & dkk. (2019). *DataBase Pengangguran Berpendidikan Tinggi di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sengka, C. A. (2015). Analisis Tenaga Kerja Sektoral Di Kota Tomohon. *Jurnal*.
- Simanjuntak, P. (2015). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis*, 01(01).
- Soleh, A. (2017). Masalah Ketenaga Kerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(2), 83-92.
- Sudarmanto, E. (2021). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2012). *Meahamami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2).

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 4 (2024) 1204 – 1214 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i4.401

- Urtalina, F. A., & Sudibia, I. K. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 07(10). Sugiati, E. (2020). Analisis Permintaan Dan Penawaran Agregatif, 11(1). Rosya, N. (2013). Analisis Permintaan Dan Penawaran Agregat Di Sumatera.
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 5, 14-15.